

ROHMADI  
NIM: 13250091

**KOHESIVITAS KELOMPOK REMAJA  
(STUDI PADA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA  
(PIK-R) DI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DUSUN  
JASEM SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL)**



**2019**

**KOHESIVITAS KELOMPOK REMAJA  
(STUDI PADA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA  
(PIK-R) DI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DUSUN  
JASEM SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1**

**Oleh :  
Rohmadi  
NIM 13250091**

**Pembimbing :  
Noorkamilah, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1419 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KOHESIVITAS KELOMPOK REMAJA (STUDI PADA PUSAT INFORMASI  
DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA (KB) DUSUN JASEM SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL)

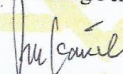
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohmadi  
NIM/Jurusan : 13250091/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Mei 2019  
Nilai Munaqasyah : 89,6 (A/B)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,

  
Noorkamilah, S.Ag, M.Si.  
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji II,

  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

  
Abidah Mufthati, S.Th.I, M.Si.  
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 29 Mei 2019  
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kepada :**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rohmadi  
NIM : 13250091  
Judul Skripsi : Kohesivitas Kelompok Remaja (Studi pada Pusat Konseling dan Informasi Remaja (PIK-R) DI Kampung Keluarga Berencana (KB) dusun jasem Srimulyo Piyungan Bantul)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Ketua Program Studi

Andayani, SIP, MSW.  
NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Noorkamilah, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19740408 200604 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmadi

NIM : 13250091

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Kohesivitas Kelompok Remaja (Studi pada Pusat Konseling dan Informasi Remaja (PIK-R) DI Kampung Keluarga Berencana (KB) dusun jasem Srimulyo Piyungan Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil kerja atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

nyatakan,



Rohmadi  
13250091

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis Persembahkan Kepada:

- Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
- Orang tua tercinta, Ayahanda Walijan, dan Ibunda Mariyem
- Adek tercinta Hervi dan Irvan

## MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ  
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا  
حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu karena nikmat Allah, menjadilah kamu orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imrân/3:103)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ

إِلَّا اللَّهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis sadar bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Andayani, SIP, MSW., selaku ketua program studi dan Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., selaku Sekretaris program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Siti Solechah, selaku Dosen Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Suprpto, selaku kepala dusun, Ibu Riris selaku istri kelapa Dusun, Masrianto selaku ketua PIK-R Dusun Jasem, dan saudara Ela sebagai wakil ketua yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian, dan semua informan yang turut membantu dalam penelitian ini.
8. Kepada sahabat-sahabatku Hohok, Nurul, Susan, Marwah, Luluk, dan Rahmadi. Serta teman-teman IKS '13, teman-teman PPS PLD UIN Sunan Kalijaga, teman-teman KKN, teman-teman PLD UIN Sunan Kalijaga, yang selalu memberi semangat dan do'a serta

pengalaman dan pelajaran, kalian akan selalu terukir dalam hatiku.

9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa peneliti sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Demikian sekilas kata pengantar dari peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu sudi kiranya kepada pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun guna penyusunan karya-karya yang lain. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin....

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Peneliti,

Rohmadi

NIM 13250091

## ABSTRAK

ROHMADI. Kohesivitas kelompok remaja (Studi pada Pusat Konseling Dan Informasi Remaja (PIK-R) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah remaja seharusnya mampu menggunakan potensi diri yang dimilikinya untuk meraih masa depan yang lebih baik namun dalam kenyataannya masih banyak penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bahkan sampai kasus kriminalitas. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mana dapat menimbulkan dampak negatif bagi kelompok remaja tersebut. Dalam permasalahan yang terjadi maka membutuhkan suatu wadah atau kelompok yang mampu mengarahkan remaja tersebut pada hal yang positif, salah satunya kelompok remaja PIK-R Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul. Namun dalam hal ini bukan hanya wadahnya saja namun diperlukan kohesivitas dalam kelompok remaja untuk memperkuat kelompok tersebut

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kohesivitas kelompok PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem yaitu Kebebasan dalam menyampaikan pendapat, Antusiasme anggota dalam mengikuti program PIK-R, Kerelaan anggota dalam menerima tanggung jawab. Faktor-faktor positif Kohesivitas adalah Kekuatan sosial, Kesatuan dalam kelompok, dan Daya Tarik. Serta faktor-faktor negatif Kohesivitas adalah hobi, dan kegiatan keagamaan.

Kata kunci : Kohesivitas Kelompok, Kelompok Remaja

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	29
H. Kerangka Berfikir Peneliti .....	39
I. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DUSUN JASEM SRIMULYO	
PIYUNGAN BANTUL.....	43
A. Sejarah Kampung KB .....	43
B. Kondisi Geografis.....	47
C. Kondisi Demografis.....	49
D. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	53
E. Tujuan Kampung KB (Keluarga Berencana).....	59
F. Sasaran kegiatan Kampung KB .....	60
G. Struktur Organisasi.....	61
H. Program Kampung KB (Keluarga Berencana) .....	62

I.    PIK-R Kampung KB (keluarga berencana) Dusun Jasem.....	68
<b>BAB III KOHESIVITAS KELOMPOK REMAJA DI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DUSUN JASEM SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL.....</b>	<b>72</b>
A.    Kohesivitas kelompok PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem.....	73
B.    Faktor-faktor Positif Kohesivitas .....	81
C.    Faktor-faktor Negatif Kohesivitas.....	90
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A.    Kesimpulan .....	95
B.    Saran .....	96
C.    Kata Penutup .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jenis Tindak Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika DI DIY Tahun 2014 .....	3
Tabel 2.1 Data Penduduk Dusun Jasem 2015 .....	50
Tabel 2.2 Tabel Pekerjaan .....	51
Tabel 2.3 Tabel Pendidikan.....	52

Table 2.4 : kepengurusan PIK-R Kampung Jasem ..... 70

Tabel 2.5 : Anggota PIK-R Dusun Jasem ..... 71

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir Peneliti ..... 40

Gambar 2.1 Kondisi Gerbang Masuk Desa ..... 47

Gambar 2.2 Denah Desa Srimulyo Piyungan Bantul..... 49

Gambar 2.3 Peta UKM Dusun Jasem ..... 52

Gambar 2.4 Kegiatan Kenduri di kampung Keluarga Berencana .....	54
Gambar 2.5 Kegiatan Merti Dusun .....	56
Gambar 2.6 Kegiatan Sholawatan.....	57
Gambar 2.7 Rumah Data Di Dusun Jasem .....	68
Gambar 3.1 Kegiatan Kajian PIK-R Bersama FORMASI.....	84
Gambar 3.2 Kebersamaan Setelah Gotong Royoing .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan kondisi manusia yang berada di tahapan perubahan setelah melalui masa anak-anak, dalam menentukan istilah kata remaja terdapat beberapa perbedaan di antara para ahli, salah satunya yaitu Jersild dalam Panut memberikan batasan atau rentan usia remaja yaitu dalam rentan usia 11 – 20 tahun, yang artinya bahwa masa remaja mencakup periode atau masa pertumbuhan seseorang dalam masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa<sup>1</sup>. Di mana artinya dalam usia remaja ini terjadi transisi dari usia anak-anak ke remaja yang mudah berubah dalam bersikap atau menghadapi persoalan, baik dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya maupun kepada teman sebayanya. Hal itu sesuai dengan kondisi remaja saat ini, di mana permasalahan yang kecil dapat memicu perkelahian bahkan sampai tawuran dikalangan pelajar.

Tidak sedikit remaja saat ini gemar bahkan bangga dengan kelompok-kelompok yang sudah menyimpang bahkan membahayakan dirinya dan orang lain. Belum jauh dari ingatan kita fenomena yang terjadi di Bantul beberapa waktu lalu yaitu kelompok *klitih*. Dilansir dari media merdeka.com terjadi sebanyak 43 kasus anarkisme remaja di Yogyakarta dalam tahun 2016,

---

<sup>1</sup> Panuju Panut dkk, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 4.



Kapolda DIY Brigjen Pol Ahmad Dofiri mengatakan, kasus klitih adalah salah satu kasus di DIY yang menjadi perhatian serius. Citra DIY sebagai kota pelajar, kota pendidikan dan kota wisata bisa tercoreng dengan maraknya kasus klitih yang sebagian besar pelaku maupun korbannya adalah pelajar.<sup>2</sup>

Di wilayah Kabupaten Bantul sendiri angka kenakalan remaja cukup tinggi, seperti yang dilansir dari situs resmi Kabupaten Bantul, diungkapkan oleh ketua III LPA DIY Nyadi Kasmorejo bahwa menurut data yang ada di lembaganya kasus kenakalan terhadap remaja di DIY dikatakan tinggi, dengan jumlah sebagai berikut; pertama di Kabupaten Bantul menduduki angka cukup tinggi, seperti kasus nikah usia dini hingga Februari tahun 2012 terdapat 135 kasus. Sedangkan untuk Kabupaten Sleman, Kota Madya Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo jauh dibawah Kabupaten Bantul dan wilayah Gunung Kidul yaitu terdapat 145 kasus. Data kasus kekerasan yang ditangani LPA DIY diawal tahun 2012, terang Nyadi. Pada daerah administratif DIY persentase kasus tertinggi adalah kekerasan pengasuhan yaitu 13 kasus, kemudian adalah kekerasan pencurian 11 kasus, kekerasan seks 10 kasus, kekerasan fisik 8 kasus dan baru kekerasan psikis 3 kasus dan narkoba 1 kasus.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Purnomo Edi, *Anarkisme Remaja di Yogyakarta Selama 2016 Terjadi 43 Kasus*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html>, dikutip pada 28 Agustus 2017.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul, pelaku tindak kejahatan pada tahun 2011 cukup memprihatinkan. Tercatat 7,19 persen pelaku kejahatan adalah dilakukan oleh anak-anak, sementara 10 anak (5,49%) diantaranya berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 44,58 persen pelaku tindak kejahatan oleh anak-anak pada tahun 2011 adalah berasal dari Kabupaten Sleman, sementara dari Kabupaten Kulon Progo hanya tercatat 3,63 persen. Pelaku tindak kejahatan sebagian besar berasal dari Kota Yogyakarta (34,48%), disusul Kabupaten Sleman (27,92%), Kabupaten Bantul (17,61%), dan Kabupaten Kulon Progo (10,31%) serta Kabupaten Gunung Kidul (9,12 %).<sup>4</sup>

**Tabel 1.1 Jenis Tindak Kejahatan Penyalahgunaan Narkoba di D.I. Yogyakarta, 2014**

No.	Kabupaten/Kota	Narkotika		Minuman Keras	
		2013	2014	2013	2014
1.	Kulon Progo	5	8	15	14
2.	Bantul	21	21	33	88
3.	Gunung Kidul	3	7	5	-
4.	Sleman	33	-	2	-
5.	Yogyakarta	-	-	-	8

Sumber: Polres/Polresta/Polda D.I. Yogyakarta

---

<sup>3</sup> Kenakalan Remaja di Indonesia khususnya DIY sudah sangat Parah, <https://bantulkab.go.id/berita/1507.html>, dikutip pada 28 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Statistik Politik dan Keamanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011, [http://yogyakarta.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Statistik-Politik-Dan-Keamanan-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-2011--pdf](http://yogyakarta.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Politik-Dan-Keamanan-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-2011--pdf), dikutip pada 28 Agustus 2017.

Hal tersebut jauh dari perkiraan, dimana seorang remaja seharusnya bisa mengukir hidupnya untuk bekal masa depan ataupun bisa belajar untuk meraih cita-citanya justru melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial bahkan norma agama. Dalam kasus yang terjadi pada usia remaja tersebut tentu memiliki sebab ataupun pengaruh dari lingkungan sekitar dan laju globalisasi yang sangat sulit dikontrol. Tetapi ternyata pada usia remaja ini ada pula yang bisa mewarnai kalangan remaja seperti yang telah dilakukan oleh dua ilmuwan muda yang berasal dari Pati, Jawa Tengah yang telah menemukan bahan-bahan baku interior pesawat dari kulit ketela dan serat batang pohon pisang, ini menjadi salah satu hasil karya di kalangan remaja, sehingga remaja juga bisa berkarya dan bisa mengukir hidupnya dengan memaksimalkan lingkungan sekitar dan bisa menjunjung martabat orang tua dan dirinya, selain itu masih banyak karya yang dilakukan oleh kalangan remaja.<sup>5</sup>

Hal tersebut bisa muncul karena dukungan dari orang tua, guru, bahkan lingkungan yang positif ataupun adanya wadah/kelompok untuk remaja agar dapat mengembangkan bakat ataupun dampak positif lainnya. Hal di atas adalah seperti yang akan diteliti oleh peneliti mengenai kelompok remaja, peneliti mengambil setting tempat sebagai lokasi

---

<sup>5</sup> Berkat kulit singkong, 2 peneliti muda dari pati terbang ke Jerman, <https://news.detik.com/berita/d-3489189/berkat-kulit-singkong-2-peneliti-muda-asal-pati-terbang-ke-jerman>

penelitian yaitu di Dusun Jasem, Srimulyo Piyungan Bantul. Peneliti memutuskan untuk memilih Dusun Jasem sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat hal yang menarik pada kelompok remaja di wilayah tersebut. Menurut data yang diperoleh dari informan menyatakan remaja di Dusun Jasem sebelum adanya wadah bagi mereka yaitu PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sikap individualisme dan belum mau bersatu dalam kelompok sebaya yaitu sesama remaja, hal tersebut dapat memberikan peluang untuk melakukan hal yang tidak terarah bahkan tindakan negatif. maka perangkat Desa membentuk suatu wadah sebagai bentuk fasilitas terhadap remaja khususnya Dusun Jasem yang dinamakan Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang biasa disebut PIK-R. PIK-R merupakan salah satu wadah untuk remaja yang berada di Kampung KB (keluarga berencana) yang berada di Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul. Di dalam PIK-R ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas remaja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya remaja, selain itu di dalam program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) ini mencakup beberapa kegiatan yaitu bidang pendidikan, sosial budaya, keagamaan, ekonomi dan penyuluhan.

PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) berdiri sejak ditetapkannya Dusun Jasem sebagai Kampung KB (Keluarga Berencana) karena menjadi salah satu program dari kampung KB (Keluarga Berencana) sebagai bagian dari

perhatian kepada remaja untuk bisa selaras dengan apa yang menjadi tujuan dari adanya kampung KB (Keluarga Berencana) tersebut. Sebelum adanya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Dusun Jasem ini perkumpulan remaja tergabung dalam pertemuan muda mudi yang masih berbau dengan keseluruhan para pemuda dan remaja di Dusun Jasem tersebut. Kemudian setelah adanya PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dapat memfokuskan pada remaja di Dusun Jasem tersebut.

Sehingga anggota dan pengurus PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) adalah mayoritas kalangan remaja. Program ini baru berjalan pada tanggal 2 Februari 2016 tetapi sudah menghasilkan dampak yang positif, diantaranya tumbuhnya kekompakan dikalangan remaja Dusun Jasem untuk memajukan Dusun Jasem dan sedikit demi sedikit dapat menyatukan remaja di Dusun Jasem sehingga tidak terjadi perpecahan di Dusun Jasem ini. Kekompakan dan kebersamaan dalam suatu kelompok akan menumbuhkan rasa yang sama begitu pula pada program PIK-R tersebut, dari tujuan dan keinginan yang sama akan menumbuhkan kerjasama dalam suatu kelompok karena itu merupakan dari kohesivitas dalam kelompok. Dalam fenomena PIKR ini tidak akan menghasilkan perubahan manakala kohesivitas dalam kelompok tersebut tidak baik bahkan sangat rendah. dalam fenomena kenakalan remaja yaitu klitih juga terdapat kohesivitas di dalamnya namun kohesivitas yang muncul berdampak negatif dan

membahayakan bagi dirinya dan orang lain. Maka kohesivitas juga bisa muncul dikalangan kelompok klitih sebab itu kohesivitas perlu diarahkan ke hal yang positif seperti yang ada di kelompok remaja PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja).

Berdasarkan kondisi remaja di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kohesivitas kelompok remaja di PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) selain itu Dusun Jasem memiliki angka penduduk remaja yang cukup banyak yaitu 157 remaja yang terbagi dalam jenis kelamin laki-laki dan perempuan atau 15% dari total jumlah remaja di Kelurahan Srimulyo Piyungan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem?
2. Apa faktor positif kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem?
3. Apa faktor negatif kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem?

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memdiskripsikan bagaimana kohesivitas kelompok remaja PIK-R di kampung KB Dusun Jasem.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor positif kohesivitas kelompok remaja PIK-R di kampung KB Dusun Jasem.
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor negatif kohesivitas kelompok remaja PIK-R di kampung KB Dusun Jasem.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, diantaranya adalah:

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peningkatkan pengetahuan, wawasan dan memperluas pandangan terhadap pengembangan ilmu tentang kohesivitas remaja dalam program PIK-R di kampung KB (keluarga berencana) Dusun Jasem, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
- b. Menambah konsep-konsep atau teori-teori tentang kohesivitas dalam pelaksanaan program PIKR di

kampung KB (keluarga berencana)dusun jasem srimulyo piyungan bantul.

- c. Menjadi sumbangan untuk mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS), terutama yang berkaitan dengan kohesivitas remaja dalam pelaksanaan program PIK-R di kampung KB (keluarga berencana) Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul.

## **2. Secara Praktis**

Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penulisan lebih lanjut berkaitan tentang kohesivitas kelompok remaja dalam pelaksanaan PIK-R.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pendekatan kepada referensi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan persamaan dan perbedaan dari penelitian dalam kajian pustaka ini menggunakan metode perbandingan obyek formal dan obyek material. Persamaan dan perbedaan akan diterangkan sesudah kajian pustaka dijelaskan lebih terdahulu serta dalam sistematika penulisannya dimulai dari tinjauan sekripsi dan setelah itu injauan penelitian yang berlokasi sama yang akan dilakukan peneliti dalam skripsi ini. Selanjutnya, di bawah ini merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya;



1. Skripsi dengan judul “Kohesivitas Kelompok Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh Achmad Zaelani program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2007).<sup>6</sup> Dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk mengetahui landasan dasar terbentuknya kohesivitas kelompok serta strategi-strategi yang dilakukan untuk mempertahankan kohesivitas kelompok pada PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi PMII mempunyai beberapa faktor-faktor dalam menciptakan kohesivitas kelompok diantaranya; daya tarik, loyalitas anggota kelompok, adanya nilai dan tujuan interaksi kelompok solidaritas rasa kebersamaan dan keberhasilan. Sedangkan pencapaian kohesivitas kelompok pada PMII Komisariat mempunyai empat tahapan antara lain; *orientation (forming)*, *conflict (storming)*, *structure (norming)*, *work (performing)*.

Adapun skripsi di atas memiliki persamaan dalam obyek formal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni; membahas mengenai kohesivitas dalam suatu kelompok. Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis

---

<sup>6</sup> Achmad Zaelani, *Kohesivitas Kelompok Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

peneliti dengan penelitian di atas adalah pada obyek material dalam skripsi ini adalah penelitian di atas membahas mengenai perkembangan organisasi PMII dan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih kepada kelompok remaja di Kampung Jasem Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

2. Jurnal Ilmiah dengan judul “Kohesivitas Kelompok dan Dukungan Sosial pada Pengguna Facebook”. Oleh Ursa Majorsy dan Ratno Sumabi. Jurnal ini bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antara kohesivitas kelompok dan dukungan sosial pada remaja pengguna facebook. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel yang dipilih adalah pelajar sekolah menengah atas (SMAN) 5 karawang sebanyak 122 orang. Metode analisis data korelasi antara kohesivitas kelompok dan dukungan sosial sebesar 0,363 ( $p < .00$ ). Hal ini memperlihatkan kenyataan bahwa jejaring sosial seperti facebook dapat menciptakan perasaan kebersamaan dan kohesivitas kelompok sehingga anggota grup dapat saling memberikan dukungan sosial satu sama lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan ada dua hal yang dijelaskan oleh peneliti, *Pertama* adanya persamaan obyek formal yakni: Jurnal di atas menjelaskan

---

<sup>7</sup> Ursa Majorsy & Ratno Sumabi, *Kohesivitas Kelompok Dan Dukungan Sosial Pada Remaja Pengguna Facebook*, (Jawa Barat Universitas Guna Dharma, 2012)

mengenai kohesivitas pada remaja/ sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada obyek material khususnya peneliti melakukan penelitian pada PIK-R.

3. Skripsi Ilmiah dengan judul “Kohesivitas Dan Tekanan Kelompok Pada Remaja” (Studi Interaksionisme Simbolik Pada Pelaku Merokok Bareng Siswa SMK D Kabupaten Nganjuk Jawa Timur), oleh Ika Fembriati Jurusan Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Tujuannya adalah untuk meneliti mengenai perilaku merokok pada Siswa SMK Nganjuk, Jawa Timur. Fokus pada penelitian tersebut adalah remaja akhir berusia 16 tahun. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan teori interaksionisme simbolik. Hasil penelitian ini adalah bentuk interaksi, subyek dan teman-temannya terdapat penerapan tekanan kelompok dalam bentuk tekanan positif dan bentuk tekanan negatif, kemudian pengambilan keputusan dalam tekanan kelompok ditunjukkan dengan subyek menerima dengan suka rela ajakan teman-temannya, menolak dengan keras ajakan teman-temannya serta menolak pada awalnya tetapi menerima pada akhirnya tuntutan teman-teman subyek. Kohesivitas kelompok antara subyek dengan teman-temannya ditunjukkan dengan adanya ikatan persaudaraan antara subyek dengan teman-temannya perasaan saling diterima

dan disukai, perasaan dalam mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal disekitar yang belum diketahui subyek sehingga membuat subyek cenderung untuk bertahan dalam kelompoknya.<sup>8</sup>

Adapun persamaan pada obyek formal yang dilakukan peneliti dengan jurnal di atas adalah sama-sama membahas tentang kohesivitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek materil yang dilakukan oleh peneliti dengan jurnal di atas. Perbedaan obyek material peneliti dengan jurnal di atas adalah; jurnal diatas, membahas mengenai kohesivitas tetapi tentang tekanan kelompok pada remaja perokok pada siswa SMK dengan menggunakan pendekatan teori interaksionalisme simbolik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Dusun Jasem dengan pendekatan teori kohesivitas yang berhubungan dengan ilmu kesejahteraan sosial dengan pokok pembahasan PIK-R.

4. Jurnal dengan judul “Peningkatan Kohesivitas Kelompok Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Homeroom Pada Siswa”, oleh Astia Visti Amariani Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kohesivitas kelompok

---

<sup>8</sup> Ika Febriati, *Kohesivitas Dan Tekanan kelompok Pada Remaja (studi interaksionisme simbolik pada pelaku merokok bareng siswa SMK Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)*, (Jawa Timur :Universitas Negeri Malang, tahun 2010), hlm 1.

melalui tehnik bimbingan kelompok homeroom. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan dengan subyek penelitian Siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta Kelas 7 D yang berjumlah 10 siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sekala psikologis observasi dan pedoman wawancara. Uji validitas menggunakan *expert judgment*. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa bimbingan kelompok tehnik homeroom dapat digunakan untuk meningkatkan kohesivitas siswa. Pada setiap siklus terjadi peningkatan untuk masing-masing aspek yaitu aspek memiliki komitmen yang tinggi aspek kerja sama, aspek memiliki tujuan yang sama dan aspek ketertarikan.<sup>9</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jurnal di atas adalah pada obyek formal yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kohesivitas. Sedangkan perbedaanya terletak pada obyek material, penelitian di atas lebih menekankan aspek kohesivitas pada tehnik bimbingan secara home room, dan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada kohesivitas remaja PIK-R d Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul.

---

<sup>9</sup> Asti Visti Amariani, *Peningkatan Kohesivitas Kelompok Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik homeroom Pada Siswa*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 294.

## **F. Kerangka Teori**

Sebagai dasar analisa dan pegangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini selanjutnya peneliti menggunakan beberapa teori yang peneliti rangkum dalam subab kajian teori adapun kajian teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Dalam Jahja, Golinko dan Rice menyatakan bahwa kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang artinya *toggrow/togrow maturity*<sup>10</sup>. Dalam Jahja juga disebutkan pendapat lain yang dinyatakan oleh DeBrun serta Papalia dan Olds menyatakan bahwa remaja adalah periode pertumbuhan atau transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Kemudian Wirawan menyebutkan bahwa definisi lain diberikan oleh WHO dengan memberikan batasan pada penggolongan siapa remaja. WHO menggunakan tiga keritiria dalam penggolongan kelompok remaja yaitu, secara biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Pertama yang termasuk kedalam kelompok remaja yaitu, individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kedua, individu yang mengalami perkembangan

---

<sup>10</sup> Yudrik jahja , Psikologi Perkembangan, (Jakarta: kencana, 2011), hlm.216

psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Ketiga, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri Kemudian Wirawan dalam Putro mengemukakan bahwa seharusnya dalam mendefinisikan remaja disesuaikan oleh budaya setempat<sup>11</sup>. Di Indonesia sendiri batasan usia yang digunakan adalah 11 sampai 20 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- 2) Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baliq, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).
- 4) Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang

---

<sup>11</sup> S. Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 23

sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua. Belum mempunyai hak-hak sepenuhnya.

- 5) Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja atautakah tidak.

#### **b. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja**

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja:<sup>12</sup>

- 1) Kegelisahan

Remaja mempunyai idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 17.



belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

## 2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

## 3) Menghayal

Keinginan untuk menjelajahi dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

## 4) Aktivitas kelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpeuhi karena bermacam-

macam kendala, yang dilakukan kebanyakan remaja untuk menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama-sama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

**c. Perkembangan Remaja**

1) Perkembangan intelek

Anak yang berusia 11 tahun keatas, pada masa ini anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Pada tahap ini sudah mampu mengembangkan pikiran formalnya, mereka juga mampu mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. arti simbolik dan kiasan dapat mereka mengerti. Melibatkan mereka dalam suatu kegiatan akan lebih memberikan akibat yang positif bagi perkembangan kognitifnya.<sup>13</sup>

2) Perkembangan kreativitas

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

Kreatifitas individu mulai berkembang dengan baik ketika individu memasuki masa remaja. Remaja sudah mulai mampu berpikir secara abstrak dan sistematis untuk memecahkan persoalan yang bersifat hipotesis, bahkan mampu berpikir melebihi realitas yang ada.<sup>14</sup>

### 3) Perkembangan emosi

Remaja biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang berkobar-kobar namun pengendalian diri yang belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.<sup>15</sup>

### 4) Perkembangan hubungan sosial

Ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu:<sup>16</sup>

- a) Berkembangnya kesadaran akan kesuntian dan dorongan akan pergaulan
- b) Adanya upaya untuk memilih nilai-nilai sosial
- c) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis
- d) Mulai cenderung memilih faktor tertentu.

### 5) Perkembangan kemandirian

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

Proses penyesuaian diri remaja terhadap situasi dan peranan yang dihadapi tidak dilakukan secara mekanis belaka karena dalam diri remaja telah tubuh dan berkembang tentang hubungan dirinya dengan kelompok. Kemandirian remaja antara yang satu dengan lainnya berbeda tingkatannya. Ada kemandirian remaja yang berada pada tingkat saksama, kemandirian seperti ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan bukan saja didasarkan pada kemampuan berpikir alternatif, melainkan pada prinsip sendiri disertai akan tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Tingkat kemandirian remaja adalah tingkat impulsive dan melindungi diri, tingkat konformistik, tingkat sadar diri, tingkat saksama, tingkat individualis, dan tingkat mandiri.<sup>17</sup>

#### 6) Perkembangan bahasa

Pada masa remaja, perbendaraan kataterus meningkat.gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin fasih dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 116.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

#### **d. Interaksi Remaja dengan Lingkungannya**

Hubungan sosial yang terjadi pada tahap remaja yaitu bagaimana remaja mengadakan interaksi dengan lingkungannya baik orang tua, hubungan dengan sekolah, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman-teman sebaya dan hubungan dengan orang dewasa lainnya.

##### 1) Hubungan remaja dengan orang tua

Diantara masalah-masalah penting yang dihadapi orang tua dengan anak-anaknya yang mulai meningkat remaja adalah sulitnya mengadakan komunikasi. kadang-kadang remaja tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutup-tutupi terhadap orang tua mereka. Namun demikian masih banyak orang tua yang berhasil berhubungan baik dengan anaknya diusia remaja.<sup>19</sup>

##### 2) Hubungan remaja dengan sekolah

Sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam penyesuaian diri remaja dengan masyarakat dalam situasi belajar dan kegiatan kelompok, misalnya

---

<sup>19</sup> Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 127.

sekolah dapat menumbuhkan jiwa demokrasi, keadilan, kebebasan, persamaan, kesetiakawanan, pengorbanan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penyesuaian diri remaja di sekolah tergantung dari keberhasilan penyesuaian dirinya dalam keluarga dan kegagalan sekolah dalam belajar boleh jadi disebabkan goncangan dalam diri remaja.<sup>20</sup>

### 3) Hubungan remaja dengan guru

Perasaan remaja terhadap guru merupakan bagian terpenting dari perasaan mereka terhadap sekolah secara keseluruhan. Guru menempati tempat istimewa dalam kehidupan sebagian besar remaja. Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari alam luar. Dan remaja menyangka bahwa semua orangtua kecuali orang tua mereka berfikir seperti berpikirnya guru-guru mereka. Dipihak lain, kita mendapati bahwa remaja mungkin memandang gurunya sebagai ganti orang tuanya.<sup>21</sup>

### 4) Hubungan remaja dengan kelompok teman sebayanya

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

Kelompok sebaya (*peer group*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Pada saat remaja menghadapi konflik antara ingin bebas dan ingin mandiri serta ingin merasa nyaman maka remaja memerlukan orang yang dapat memberikan rasa nyaman yang hilang dan dorongan kepada rasa bebas yang dirindukan. Penganti tersebut ditemukannya dalam kelompok teman, karena mereka saling dapat membantu.<sup>22</sup>

5) Sikap remaja terhadap orang dewasa

Remaja ada umumnya suka kepada orang terpuja, pemimpin masyarakat, pejabat, dan pemuka agama yang mau memahami kebutuhan dan keadaan mereka yang sedang mencari identitas diri dan berusaha mendapatkan perhatian dan penerimaan orang-orang terpenting tersebut. Boleh jadi diantara mereka dijadikan suri tauladan atau idola didalam hidupnya. Mereka memandang orang tersebut sebagai manusia yang ideal tanpa cacat sama sekali dan dapat menjadi panutan yang dikagumi. Akan tetapi jika mereka mengetahui

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

jika orang yang dikagumi itu mempunyai kekurangan atau menjadi gunjingan orang banyak maka remaja menjadi kecewa dan menunjukkan sikap yang negatif.<sup>23</sup>

## 2. Kohesivitas

### a. Pengertian Kohesivitas

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok yang ditunjukan dengan bentuk keramah-ramahan antar anggota kelompok. Adapun sistematika di dalam kohesivitas kelompok yakni: *pertama* anggota dikumpulkan dalm satu forum yang dimana masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan baik pendapat maupun saran. *Kedua* anggota kelompok di dalam forum biasanya antusias terhadap apa yang dikerjakan dan mampu mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan kelompoknya. *Ketiga*, anggota kelompok di dalam forum rela menerima tanggung jawab atas keaktifan di dalam aktivitas yang telah dilakukan untuk memenuhi kewajibanya. Pengertian kohesivitas di atas ditunjukan sebagai indikator pengertian yang diharapkan dengan adanya kohesivitas kelompok antara lain membentuk

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 137.



kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.<sup>24</sup>

### **b. Faktor-faktor Negatif Kohesivitas Kelompok**

Berdasarkan pengertian kohesivitas di atas selanjutnya peneliti membahas mengenai faktor-faktor negatif kohesivitas pada setiap anggota kelompok. Adapun faktor-faktor negatif pada kohesivitas kelompok adalah seperti yang diungkapkan oleh Robert A. Baron dan Donn Byrne dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Sosial”. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:<sup>25</sup>

*Pertama*, status sosial orang tua anggota kelompok. Yang diaksut stutus sosial orang tua anggota kelompok adalah kondisi sosial orang tua yang berbeda antara satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lain. Sebagai contoh seorang anggota kelompok dar anak petinggi Negara cenerung bergaul dengan teman yang satu level dengannya. Sedangkan anggota kelompok yang orang tuanya dari latar belakang petinggi Negara enggan bergaul dengan anak buruh, jika adapun jumlahnya sangat sedikit.

*Kedua*, hobi. Kesamaan hobi cenderung mendorong adaya rasa kebersamaan diantara anggota

---

<sup>24</sup> Sitosudarmo, *Prlaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, . . . , Cet. I) hlm. 75-76

<sup>25</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, hlm 179

kelompok, sebagai contoh anggota kelompok yang menyukai hobi tertentu cenderung intensif bergaul dengan anggota kelompok yang memiliki hobi sejenis dengannya dan masing-masing membentuk ikatan emosional diantara anggotanya.

*Ketiga*, Agama, Peluang terbentuknya kohesivitas antara anggota kelompok dengan adanya persamaan agama yang dianut. Sebagai contoh anggota kelompok sering dipertemukan dalam perayaan dan peribadahan sesuai dengan agama yang mereka anut. Contoh umat islam dipertemukan dalam aktivitas keagamaan, seperti sholat dan pengajian ataupun kegiatan spiritual lainnya.

*Keempat*, Komunitas sosial. Yaitu anggota kelompok cenderung membentuk komunitas sosial dengan anggota yang lain berdasarkan ideologi yang sama. Sebagai contoh anggota kelompok di dalam komunitas tertentu lebih menyukai teman di dalam kelompoknya sehingga permasalahan ini menimbulkan *gap* (kesenjangan) dengan anggota yang lain.<sup>26</sup>

### **c. Faktor-Faktor Positif Kohesivitas**

Menurut Joe yang dikutip oleh Suryatiningsih mengungkapkan bahwa kohesivitas kelompok terdiri dari dua komponen yakni: kohesivitas emosional dan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 179.

kohesivitas tugas<sup>27</sup> aspek kohesivitas emosional berasal dari perasaan kebersamaan berasal dari perasaan kebersamaan anggota kepada kelompok yang lainnya serta kelompok mereka secara keseluruhan. Aspek kohesivitas mengacu pada derajat anggota kelompok untuk berbagi dan bekerja sama demi memenuhi tujuan kelompok. Adapun faktor pendorong kohesivitas yang dikemukakan oleh Forshit yang dikutip oleh Utami dan Porwaningtiastuti seperti berikut.<sup>28</sup>

### **1) Kekuatan Sosial**

Keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada di dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari dorongan tersebut membuat mereka bersatu.

### **2) Kesatuan dalam kelompok**

Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaan dalam kelompok. Setiap individu dalam kelompok merasa kelompok merupakan sebuah komunitas keluarga tim serta memiliki kebersamaan yang harus dijaga.

---

<sup>27</sup> Suryatiningsih, *Integrasi Teamwork dan kohesivitas Kelompok Dalam Poses Pmebelajaran Peserta Didik Pada pendidikan Jarak Jauh Online, Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No.1 fol 5 Mei 2009, hlm 21.

<sup>28</sup> Retno Ristiasih Utami dan Porwaningtiastuti,..hlm. 65.

### **3) Daya Tarik**

Individu akan lebih tertarik untuk melihat dari segi anggota kelompoknya sendiri dari pada melihat anggotanya secara spesifik.

### **4) Kerja Sama Kelompok**

Setiap individu memiliki harapan yang lebih besar untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Dari sub bab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong kohesivitas kelompok terbai ke dalam empat macamantara lain: kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja samakelompok. hal-hal seperti di atas yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan faktor pendorong kohesivitas pada suatu elompok tertentu dalam hal ini PIK-R Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul .

## **G. Metode Penelitian**

Skripsi ini berjudul “Kohesivitas kelompok remaja PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Di Kampung KB Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul” dan sifat penelitian ini adalah kualitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif. Adapun menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan baik pada

manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya<sup>29</sup>, sedangkan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hepotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>30</sup> Alasan pemilihan jenis penelitian di atas adalah berdasarkan beberapa aspek manfaat yang bisa didapatkan antara lain:

- a. Untuk meminimalkan obyek yang diteliti tentang kohesivitas
- b. Untuk memfokuskan obyek yang diteliti dengan hasil yang sesuai dengan di lapangan.
- c. Jenis penelitian ini dipilih karena menurut peneliti, peneliti mudah dalam mengaitkan antara teori dan kenyataan yang ada.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Lexi J. Moleong. M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung” PT. Remaja Rosda Karyay, 2006), hlm 45.

<sup>30</sup> Laxy J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 3

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna, makna adalah data dibalik yang tampak.<sup>32</sup>

Teknik ini Peneliti gunakan untuk mendiskripsikan apa adanya mengenai kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem.

## 2. Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber sumber informasi dalam penelitian, dalam pendapat lain subjek penelitian adalah pihak pihak yang mengerti dan memahami tentang apa yang di teliti.<sup>33</sup> Dalam menentukan subyek penelitian, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan yaitu pihak yang dimaksud adalah orang yang cukup lama mengikuti kegiatan kegiatan yang sedang diteliti, berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut dan memiliki waktu untuk dimintai informasi. Subyek dalam penelitian kualitatif menurut Suharsimi Ari Kunto yang dikutip oleh Lexy J Moleong M, A antara lain; (*person*) sumber data yang berupa orang, (*place*) sumber data yang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>33</sup> Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), hlm. 188.

berupa tempat sarana prasarana, (*paper*) sumber data yang berupa simbol.<sup>34</sup>

Dalam langkah penentuan subyek penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dimaksud *purposive sampling* adalah Strategi penentuan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian tertentu. Sedangkan ukuran sampel *purposive* dapat ditentukan atas dasar kejenuhan data.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa *sample* wawancara dengan cara memilih subyek yang mengerti mengenai permasalahan remaja maupun perkembangan PIK-R di Dusun Jasem dengan metode *purposive sampling*. Adapun informan yang diteliti oleh peneliti adalah:

1. Dukuh Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul, yaitu Bapak Prapto.
2. Ketua PIK-R Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul, yaitu Bapak RN.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong. M. A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 26.

<sup>35</sup> Sugioyono *Metode Penelitian.....*, hlm 221

3. Pengurus PIK-R Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul, yaitu El, dan AD.
4. Anggota PIK-R Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul, yaitu IS, dan TA.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatas yang dipertegas dalam penelitian.<sup>36</sup> Objek dari penelitian ini yaitu kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode diantaranya:

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara menurut Lexy J. Moleong percakapan dengan maksud tertentu dan dalam percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*intterviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur, artinya alat yang

---

<sup>36</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Graфика persada, 1995), hlm. 92-93.

<sup>37</sup> Lexy J.Moleong. M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakariya, 2006), hlm.186.



digunakan untuk menanyai informan cenderung bersifat longgar, yaitu berupa topik dan biasanya tanpa pilihan jawaban, sebab tujuannya untuk menggali ide informan secara mendalam. (*in-depth interview*)<sup>38</sup> Yang menjadi *interviewee* dalam penelitian ini adalah Dukuh Dusun Jasem, ketua PIK-R, beberapa pengurus PIK-R, dan beberapa anggota PIK-R

Data yang didapat dari hasil wawancara adalah untuk mengetahui kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul. Tehnik wawancara tersebut menjadi salah satu peneliti untuk mendapatkan data secara langsung kepada informan.

## **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang tersistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.<sup>39</sup> Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya dengan indra yang vital yaitu mata dan telinga, untuk membantu kesuksesan dalam

---

<sup>38</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 37.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: alfa beta, 2007), hlm.52.

menggunakan tehnik ini diperlukan adanya catatan-catatan dan alat elektronik berupa perekam suara.

Di dalam observasi ini tehnik yang digunakan adalah non partisipan, yaitu metode observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data, penulis tidak ambil bagian dalam setiap kehidupan objek yang akan diteliti.

Data yang didapat dari hasil observasi adalah gambaran umum kampung Keluarga Berencana seperti akses menuju Dusun Jasem, kondisi geografis serta kondisi wilayah sekitar dan mengetahui kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem agar dapat menggambarkan secara langsung kondisi masyarakat khususnya pada remaja.

### **c. Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis berupa dokumentasi tertulis dan foto-foto yang dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai tehnik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan,

gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).<sup>40</sup>

Sugiono memberikan yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya; foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumentasi yang berbentuk karya seni misalnya; karya seni berupa gambar, patung , film dan lain-lain.<sup>41</sup>

Data yang didapat dari hasil dokumentasi adalah profil dan foto kegiatan kampung Keluarga Berencana di Dusun Jasem Srimulyo Piyungan Bantul, serta mendapatkan data tentang kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem. Hal tersebut sangatlah penting untuk didapatkan dokumentasi sebab dari dokumentasi itulah peneliti dapat melihat sumber data berdasarkan hasil dokumentasi tersebut.

## 5. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif”

---

<sup>40</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2014) hlm.61.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm.240.

mengatakan bahwa ;analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat diklola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah berupa merangkum memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti mudah untuk mengetahui data-data yang kurang dan perlu untuk melakukan pengumpulan data kembali.<sup>43</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data untuk membuang data data yang tidak diperlukan seperti hasil wawancara yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti.

#### **b. Penyajian data**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk lebih tertata secara sistematis. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran keseluruhan sehingga dapat tergambar konteks data secara

---

<sup>42</sup> Lexy J.Moleogn.M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakariya, 2006), hlm.17.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 247.

keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali jika dipandang perlu mendalami masalahnya.<sup>44</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara kedalam bentuk kutipan wawancara. Informasi dari penyalinan data hasil wawancara yang dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti melakukan pengambilan data kembali agar dapat memperoleh data yang lebih baik dan sempurna.

### **c. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak sesuai dengan data data pada pengumpulan data berikutnya. Serta kesimpulan awal akan tetap jika data pada pengumpulan data berikutnya falit dan konsisten mendukung kesimpulan awal.<sup>45</sup> Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail pada wawancara dan dokumentasi supaya mudah dipahami oleh pembaca.

## **6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sebagai pembuktian faliditas/keabsahan data dalam penelitian tersebut peneliti akan menggunakan

---

<sup>44</sup> Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.219

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.252

teknik triangulasi. Triangulasi data di dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>46</sup>

Peneliti menggunakan sebanyak mungkin narasumber/informan, karena semakin banyak data yang diperoleh, maka semakin valid data dalam penelitian tersebut. Terdapat triangulasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing masing informan. Di dalam triangulasi ini juga membandingkan dari informan dengan dokumen yang ada serta sumber-sumber data lainnya agar dapat memastikan informasi yang valid.

#### **H. Kerangka Berfikir Peneliti**

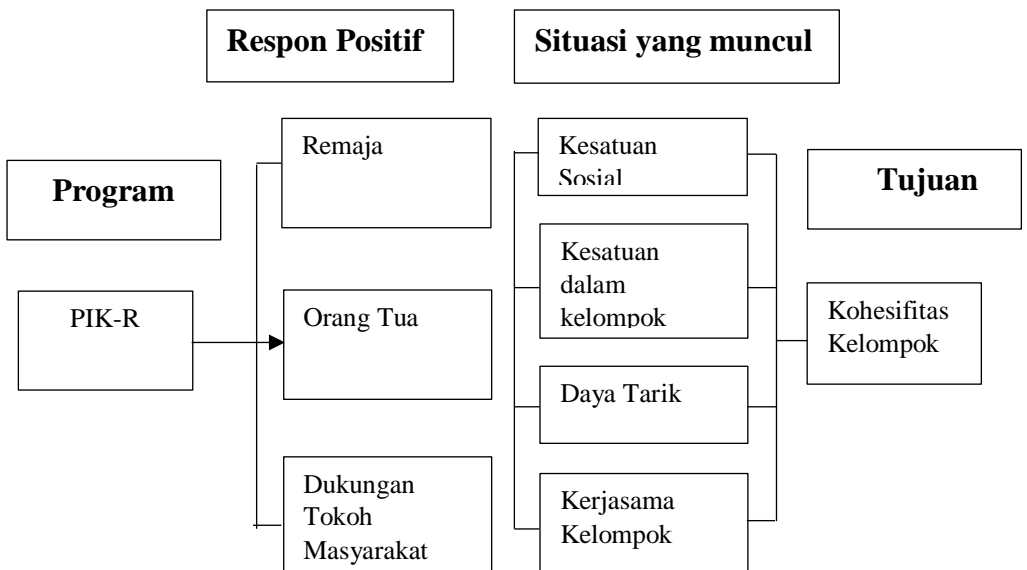
Dalam metodologi penelitian tentu saja suatu penelitian membutuhkan adanya petunjuk untuk melakukan penelitian ya itu berupa susunan bagan yang dapat memberikan penjelasan mengenai kerangka berfikir peneliti. Manfaat dari kerangka berfikir tersebut adalah untuk memudahkan bagi peneliti dalam menganalisa permasalahan yang terjadi pada kaitannya dengan obyek formal dan obyek material yang diteliti. Adapun bagan yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji beberapa hal antara lain : untuk menjelaskan mengenai kohesivitas kelompok remaja di Dusun Jasem,

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 252.

untuk menganalisa tahapan dalam program PIK-R yang mencakup tiga indikator keberhasilan menurut teori seperti ; kesatuan sosial, kesatuan dalam kelompok, proses daya tarik antara mentor dan fasilitator kepada subyek meliputi remaja, orang tua dan dukungan tokoh masyarakat. Kemudian bagan ini akan menjelaskan mengenai kerjasama kelompok yang tercipta melalui program PIK-R ini kepada remaja dan menganalisa peran PIK-R dalam melibatkan peran orang tua maupun dukungan tokoh masyarakat demi terciptanya kohesivitas. Oleh karena itu menurut peneliti kerangka berfikir sangat diperlukan dan membantu dalam upaya penelitian tersebut, adapun bagan untuk menjelaskan mengenai penelitian ini adalah: (lihat Gambar 1.2)

**Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berpikir Peneliti**



## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan alur pembahasan agar alur penyusunan penelitian tersebut bentuknya dapat menjadi sistimatis, sehingga mempermudah bagi penulis dalam menyampaikan dan membaca dalam memahami penelitian tersebut, berikut merupakan alur penelitian ini:

BAB I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, yang berisi alasan mengambil judul tersebut serta mengapa layak untuk diteliti yaitu karena keberhasilan PIK-R dalam membangun kohesifitas kelompok remaja, setelah mengetahui alasannya maka akan difokuskan pada rumusan masalah yang terkait masalah yang akan diteliti. kemudian dalam proses tersebut memerlukan landasan teori serta metodologi penelitian yang sesuai dengan apa yang diteliti.

BAB II, memuat mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Dusun Jasem, Srimulyo, Piyungan, Bantul. Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum letak geografis wilayah Dusun Jasem agar lebih mudah mengetahui kondisi wilayah tersebut. tidak cukup hanya mengetahui wilayah saja tetapi dalam bab ini akan dijelaskan kondisi penduduk Dusun Jasem seperti keadaan ekonomi, sosial dan budaya berdasarkan wilayah tersebut.

BAB III, dalam bab ini peneliti menyajikan hasil dari penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai



kohesivitas kelompok remaja PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem.

BAB IV, merupakan bab yang berisi sajian penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi dari peneliti setelah menganalisis sumber pokok dan inti dari tema penelitian.

Bagian akhir dari skripsi yang terlepas dari bab I-IV adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian. Bai berbentuk foto maupun data pendukung penelitian yang telah diperoleh.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Kohesivitas kelompok PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Kampung KB Dusun Jasem ditandai dengan adanya: (a) kebebasan dalam menyampaikan pendapat, Anggota dalam kelompok remaja PIK-R di Dusun Jasem mempunyai kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya, (b) antusiasme anggota dalam mengikuti program PIK-R, antusias remaja dalam mendukung program PIK-R juga terlihat saat pelaksanaan program, bahkan di luar kegiatan rutin pun juga ada komunikasi yang cukup bagus baik dari pengurus maupun anggota, dan (c) kerelaan anggota dalam menerima tanggung jawab, Kerelaan anggota PIK-R cukup baik walaupun tidak semua anggota menerima dengan baik tetapi tidak terlalu berpengaruh pada laju kegiatan PIK-R.
2. Faktor-faktor Positif Kohesivitas adalah (1) kekuatan sosial, Kelompok remaja PIK-R di Dusun Jasem memiliki kekuatan sosial yang cukup baik karena semenjak berdirinya PIK-R di Dusun jasem ini semakin mempererat rasa kebersamaan dalam bermasyarakat bahkan dalam menjalankan roda PIK-R, (2) kesatuan dalam kelompok, mendorong kelompok remaja PIK-R untuk bersatu yang terbingkai oleh PIK-R sebagai wadah bersama seluruh

remaja di Kampung KB Dusun Jasem ini, (3) daya tarik, daya tarik remaja di PIK-R cukup baik sebab kegiatan yang diadakan termasuk variatif dan tidak membosankan, (4) kerja sama kelompok, sesama pengurus maupun anggota dengan pengurus di dalam menjalin kerja sama baik saat kegiatan PIK-R maupun di luar kegiatan PIK-R. selain itu kerja sama juga dilakukan dengan pihak eksternal seperti Puskesmas, Polsek dan *Stakeholder* Pemerintah lainnya.

3. Faktor-faktor Negatif Kohesivitas adalah (a) hobi, perbedaan hobi antar remaja satu dengan remaja yang lain terkadang menjadi kendala seperti futsal, volly dan lain sebagainya. remaja di Dusun Jasem ini antara penggemar sepak bola dan penggemar volly ada kecenderungan membuat kelompok walaupun tak terencana tetapi secara otomatis akan membentuk kelompok itu, (b) kegiatan keagamaan, agama yang seharusnya menjadi pemersatu namun dalam hal ini menjadikan menghambat dalam kegiatan PIK-R karena setiap anggota mempunyai kepercayaan atau ajaran yang sedikit berbeda walaupun semua masyarakat disana beragama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan Kohesivitas kelompok PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi program studi IKS, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang Kohesivitas kelompok PIK-R di Kampung Keluarga Berencana (KB) untuk mendukung pemerintah pada program Keluarga Berencana, dua anak cukup.
2. Bagi masyarakat keluarga berencana, semoga bisa memberikan Kohesivitas kelompok PIK-R di Kampung KB Dusun Jasem yang lebih baik.
3. Saran untuk penulis selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait Kohesivitas kelompok PIK-R pada kampung Keluarga Berencana. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan

kontribusi bagi penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini untuk menjadi lebih baik. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Amariani, Asti Visti, *Peningkatan Kohesivitas Kelompok Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik homeroom Pada Siswa*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Baron, Robert A. dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2008.

Febriati, Ika, *Kohesivitas Dan Tekanan kelompok Pada Remaja (studi interaksionisme simbolik pada pelaku merokok bareng siswa SMK Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)*, Jawa Timur : Universitas Negeri Malang, tahun 2010.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2014.

Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Kunto, Suharsimi Ari, *Prosedur Penelitian Dan praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Majorsy, Ursa & Ratno Sumabi, *Kohesivitas Kelompok Dan Dukungan Sosial P Ursa Majorsy & Ratno Sumabi, Kohesivitas Kelompok Dan Dukungan Sosial Pada*

Remaja Pengguna Favebook, (Jawa Barat Universitas Guna Dharma, 2012.

Moleong, Lexy J. M. A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Narayan and Cassidy, *A Dimensional Approach To Measuring Social Capital: Development And Validation Of A Social Capital Inventory*, London: SAGE Publications, 2001.

Panut, Panuju dkk, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: iara Wacana, 2005.

Sitosudarmo, *Pelaku Keorganisasian*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Cet. I.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitataif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Suryatiningsih, *Integrasi Teamwork dan kohesivitas Kelompok Dalam Poses Pmebelajaran Peserta Didik Pada pendidikan Jarak Jauh Online*, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No.1 vol 5 Mei 2009.

Zaelani, Achmad, *Kohesivitas Kelompok Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Internet:

[Purnomo Edi](https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-43kasus/), *Anarkisme remaja di Yogyakarta selama 2016 terjadi* 43kasus,  
[https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-](https://www.merdeka.com/peristiwa/anarkisme-43kasus/)

[remaja-di-yogyakarta-selama-2016-terjadi-43-kasus.html](#), dikutip pada 28 Agustus 2017.

*Kenakalan Remaja di Indonesia khususnya DIY Sudah Sangat Parah*, <https://bantulkab.go.id/berita/1507.html>, dikutip pada 28 Agustus 2017.

Statistik Politik dan Keamanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011, [http://yogyakarta.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Statistik-Politik-Dan-Keamanan-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-2011--.pdf](http://yogyakarta.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Politik-Dan-Keamanan-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-2011--.pdf), dikutip pada 28 Agustus 2017.

Berkat kulit singkong, 2 peneliti muda dari pati terbang ke Jerman, <https://news.detik.com/berita/d-3489189/berkat-kulit-singkong-2-peneliti-muda-asal-pati-terbang-ke-jerman>



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Daftar pertanyaan

1. Bagaimana kondisi interaksi sosial baik sesama anggota dan pengurus di dalam PIK-R?
2. Apa yang menghambat/mendukung dalam keberlangsungan PIK-R?  
Status orang tua, hobi, agama, komunitas sosial, Kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, kerja sama kelompok,
3. Bagaimana keterlibatan anggota dalam menentukan program dan keberlangsungan kegiatan PIK-R?
4. Keberhasilan apa saja yang telah di raih PIK-R?
5. Ketika ada kegiatan di Dusun Jasem apakah remaja dilibatkan atau terlibat aktif?
6. Apakah kegiatan PIK-R sangat berpengaruh dengan partisipasi remaja?

## Transkrip wawancara

### 1. Wawancara dengan IS (anggota PIK-R)

Apakah di PIK-R bebas dalam menyampaikan pendapat atau unek-unek mak?

ya mas saya pernah menyampaikan gagasan saya saat pertemuan PIK-R untuk mengadakan kegiatan keluar agar tidak bosan dan monoton mas, selain itu untuk mempererat juga mas. Ya namanya masih masa puber terkadang masih mudah terpengaruh dengan yang lain untuk itu saya usul program itu. Yaaa tanggapan yang lain setuju bahkan perngurus malah sangat senang dengan usulan tersebut, eee anggota yang lain mah malah sening mas dengan usulan saya itu. walaupun memang ada yang menanyakan sumber dana nya mau dari mana gitu mas.

### 2. Wawancara dengan AD (pengurus PIK-R)

Mas ada gak sih anggota yang menyampaikan pendapat atau usulan untuk PIK-R?

Ada mas dulu Anggota pun pernah menyampaikan kritik kepada kami selaku pengurus bahwa suka tidak menentu saat kegiatan karena pengurus juga sibuk dengan pekerjaan masing masing untuk itu memang kurang evektif jika waktunya tidak menentu. Tetapi ada anggota yang mengusulkan kepada pengurus juga untuk diadakan outbon sebagai sarana memperkuat remajanya mas.

### 3. Wawancara dengan LE (pengurus PIK-R)

Mabk selain di forum saat rapat atau kegiatan yang lain ada gak anggota yang menyampaikan pendapatnya?

Belum ada mas tetapi Memang tidak hanya saat rapat pun mas untuk menyampaikan pendapatnya bahkan pengurus mempersilahkan kepada anggota untuk menyampaikan pendapatnya di luar rapat kalau memang dirasa malu dan takut juga bisa langsung ke pengurus.

### 4. Wawancara dengan mas rianto (ketua PIK-R)

Mas bagaimana antusias remaja di dalam PIK-R? Sebelum ada PIK-R bagaimana mas kondisinya

Memang ada bedanya mas saat ada PIK-R di Dusun ini karena yang saya tau dulu memang terkesan seperti mempunyai kelompok masing masing remaja walaupun masih satu Dusun. Ya karena memang letaknya ada yang cukup berjauhan sehingga ketika akan mengadakan kegiatan sering tidak berangkat. Misal kegiatan di RT 2 maka yang dari RT 4 jarang ada yang berangkat, dan sebaliknya ya mungkin letaknya yang agak jauh atau merasa tidak akrab sehingga enggan bergabung.

Mas bagaimana dengan kepedulian atau cara mereka memperkuat kebersamaan para remaja PIK-R?

Remaja juga biasanya ketika ada yang salah satu sakit gitu remaja yang lain ngadakan tilikan (menjenguk) dan mereka juga iyuran untuk ya beli buah atau bisa berupa uang. Mereka kasihkan langsung gitu mas. Mungkin ini juga salah satu hal yang positif dikalangan remaja untuk menjaga persatuan mereka.

Apakah ada kerja sama di dalam kelompok remaja PIK-R ini mas?

Tentu ada kerja sama mas sebab dalam bermasyarakat khususnya di Dusun Jasem ini biasa ada gotong royong neh itu para remaja juga saat mau ada kegiatan selalu membantu dalam mempersiapkannya segala sesuatunya sehingga sangat membantu sekali dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga saya melihat kerja sama mereka itu nampak saat mengadakan suatu kegiatan misal kajian remaja dengan melibatkan remaja di diluar Dusun ini juga berjalan dengan baik.

##### 5. Wawancara dengan ibu ririsistri kepala Dusun Jasem

Buk bagaimana tanggung jawab para remaja disini khususnya di PIK-R?

Saat saya beri amanah misal untuk menghendel acara itu yang baik kok mas apa lagi anggota maupun pengurus semakin

bisa menerima tanggung jawab dari pada sebelumnya. Hal ini memang menjadi harapan saya mas selaku pengurs dan pribadi saya saat ada PIK-R bisa menjadi wadah untuk belajar dan terus belajar agar nantinya bisa terbiasa saat diberikan amanah baik kecil maupun besar, setidaknya di PIK-R sudah menjadi hal yang biasa dilakukan.

#### 6. Wawancara dengan anggota PIK-R (AG)

Mas bagaimana kalau kegiatan PIK-R berbarengan dengan kegiatan lain

Ya tidak maksimal mas misal saya memberi gambaran soal hobi ya kan hobi masing-masing ya saat kegiatan PIK-R berbarengan dengan jadwal pertandingan sepak bola mereka yang hobi nonton bola lebih memilih nonton dari pada mengikuti kegiatan PIK-R. Apa lagi remaja yang sudah kmendarah daging dengan bola seperti disini ada persiba dan PSIM maka ya milih nonton.



Dokumentasi Kegiatan

## CURRICULUM VITIAE



### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Rohmadi  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Jolosutro 29 Desember 1992  
Alamat Asal : Dusun Jolosutro Rt 03 Kelurahan  
Srimulyo Kecamatan Piyungan  
Kabupaten Bantul  
Alamat Tinggal : Dusun Jolosutro Rt 03 Kelurahan  
Srimulyo Kecamatan Piyungan  
Kabupaten Bantul  
Email : [Rohmadi.adi86@gmail.com](mailto:Rohmadi.adi86@gmail.com)  
No. HP : 087839970940

### B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun
SD	<b>SLB A Yaketunis</b> (Yogyakarta)	2002 – 2007
SMP	<b>MTs LB Yaketunis</b> (Yogyakarta)	2007 – 2010
SMA	<b>MAN Maguwo harjo</b> <b>(Sleman)</b>	2010 -2013
S1	Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013 – 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Ormake (Organisasi Asrama Yaketunis)
2. Ketua Bidang Dakwah Remaja Islam Masjid Sunan Geseng Jolosutro
3. Wakil Ketua Remaja Islam Masjid Sunan Geseng Jolosutro
4. Wakil Ketua BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan remaja Masjid Indonesia) KEC Piyungan



**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

**(13250091) ROHMADI**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*, *intervensi makro* dan *evaluasi program*.

Dekan



*Andayani, M.Si*

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P., MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)  
Pusat Informasi dan Konseling - Mahasiswa (PIK-M) Lingkaran Seroja  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

# SERTIFIKAT PENGHARGAAN

diberikan sebesar-besarnya kepada :

ROHMADI

sebagai

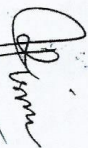
## PESERTA

Yang telah mengikuti kegiatan Seminar Nasional Pra-Nikah dengan Tema : Penyiapan Kehidupan Berkeluarga dengan Matang Meninjau dari Aspek Psikologi, Kesehatan Reproduksi, dan Sosial-Ekonomi yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pusat Informasi dan Konseling - Mahasiswa (PIK-M) "Lingkaran Seroja" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Convention Hall Lt. 2 dengan pemateri : 1) Diah Purwita Rini, S.Psi., M.Psi (Pakar Psikologi), 2) Dr. dr. Dicky Moch. Rizal, M.Kes.,Sp.And (Dokter Spesialis Andrologi dan Pakar Kesehatan Reproduksi), dan 3) Syihabuddin Zankle, ST (Entrepreneur Muda).

**YOGYAKARTA, 13 NOVEMBER 2018**



Intan Nurul Karimah  
NIM. 16350006



dr. Diانا Rismajani  
NIP. 197107292005022003



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**